

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Febrianty (2016:29) bahwa “karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan tentang kehidupan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (2022:3) yaitu “Sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu adalah ciptaan masyarakat yang menampilkan gambaran kehidupan yang tak lain adalah suatu kenyataan sosial seperti hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi”.

Salah satu fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu pola asuh. Seperti halnya diungkapkan oleh (Baumrind, 1966, 1991) bahwa pola asuh adalah hubungan atau interaksi yang ditunjukkan orang tua terhadap anak. Interaksi orang tua juga ada berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi sikap anak seperti pada pola asuh, kelekatan, dan pemberian perlakuan yang tidak tepat. Beberapa peneliti telah menelaah bermacam-macam jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Sifat dan sikap yang berbeda-beda pada anak tergantung dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua nya masing-masing (Latipah,2012:237-239).

Pola asuh bisa dipengaruhi oleh suatu budaya atau kebiasaan masyarakat dalam suatu negara. Seperti halnya masyarakat Jepang, pola asuh disebut dengan

ikuji. *Ikuji* sudah sangat lama dikenal dalam kehidupan masyarakat Jepang. Konsep *ikuji*, menyatakan bahwa ibu bertugas untuk memberikan kasih sayang, mengasuh, membesarkan, memberikan perhatian dan mendisiplinkan anak-anaknya. Pada konsep ini ibu diberikan tanggung jawab penuh atas urusan anak (Famiersyah, 2012:19).

Film *Biri Gyaru* yang disutradarai oleh Nubohiru Doi dan ditayangkan pada tahun 2015, dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena menarik untuk diteliti mengenai pola asuh. Fenomena itu mengenai seorang anak perempuan bernama Sayaka yang berjuang hebat agar bisa lulus ujian masuk Universitas Keio. Dibalik perjuangan Sayaka untuk bisa manggapai impiannya tersebut ternyata ada dukungan dari tokoh Ibu yaitu Akari Kudo. Akari kudo yang selalu memprioritaskan kepentingan anaknya dimulai dengan ia bekerja paruh waktu untuk mencari uang tambahan biaya Sayaka mengikuti les umum dan les tambahan, membuat tokoh Sayaka tidak menyerah dan setiap hari terus belajar agar bisa lulus ujian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, film ini menceritakan bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan oleh tokoh ibu yang menjadikan anaknya terus berusaha dan semangat dalam meraih impian. Penelitian tentang pola asuh memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka dari itu penulis dalam penelitian ini menggunakan teori pola asuh Baumrind(1967) dikarenakan gaya pengasuhannya dilihat dari bagaimana orang tua mengajarkan anak bagaimana membangun komunikasi yang baik dan adanya diskusi terbuka dengan orang tua, dimana anak secara tidak langsung dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan

orang lain. Serta kelebihan pada teori Baumrind ini adalah teori ini mengusung paham demokrasi, artinya anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk melakukan suatu tindakan. Maka dari itu, pada ciri-ciri tersebut tergambar dalam pola pengasuhan pada film *Biri Gyaru* yang akan digunakan dalam penelitian.

Sebagai upaya untuk menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dari itu penulis akan berusaha untuk membandingkan teori penelitian, sumber data, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pola asuh orang tua.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aryani Sapta Yunita (2020), dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Drama *Kahogo No Kahoko* Karya Sutradara Seiichi Nagumo”. Tinjauan Psikologi Sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakterisasi tokoh Izumi Nemoto, model pola asuh yang diterapkan tokoh Izumi Nemoto, dan faktor penyebab pola asuh tokoh Izumi Nemoto. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) tokoh Izumi Nemoto digambarkan sebagai tokoh memiliki karakter terlalu protektif, posesif, keras kepala, merasa paling benar, pencemas, berpikir berlebihan, curiga berlebihan dan buruk sangka dengan menggunakan metode tidak langsung (*showing*) melalui apa yang dikatakan tokoh, tindakan tokoh dan jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur (tokoh lainnya); (2) pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Izumi Nemoto adalah pola asuh Kahogo dan pola asuh Kakanshou; (3) faktor penyebab pola asuh Kahogo dan pola asuh Kakanshou yang diterapkan oleh tokoh Izumi Nemoto adalah

dikarenakan aspek Id tokoh Izumi Nemoto berperan dominan dalam membentuk pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Izumi Nemoto.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aryani dengan penelitian penulis, yaitu teori pola asuh dan hasil yang di dapatkan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan teori oleh Takasugi(2006) dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan difokuskannya pada Id tokoh utama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori pola asuh oleh Baumrind (dalam Tridhonanto,2014), dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra yang berfokus pada pola asuh dan dampaknya. Selain itu, sumber data yang digunakan berbeda yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Drama *Kahogo No Kahoko*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan film *Biri Gyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh tokoh ibu dalam film "*Biri Gyaru*". Untuk itu penulis membahasnya dengan judul "**POLA PENGASUHAN TOKOH IBU DALAM FILM BIRI GYARU**".

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pola asuh orang tua yang tergambar dalam film "*Biri Gyaru*" ?
- b. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap tokoh anak yang tergambar dalam film "*Biri Gyaru*" ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penganalisisan pola asuh yang diterapkan oleh tokoh ibu yaitu Akari Kudo dalam film "*Biri Gyaru*" terhadap tokoh Sayaka.

Penganalisisan pola asuh menggunakan teori pola asuh dan dampak pola asuh menggunakan teori Baumrind (dalam Tridianto,2014) dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis gambaran pola asuh orang tua dalam film “*Biri Gyaru*” .
- b. Menganalisis dampak pola asuh orang tua dalam film “*Biri Gyaru*” .

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan konsep teori sosiologi sastra tentang hubungan atau interaksi yang terjadi di dalam masyarakat serta pengidentifikasian gambaran dan dampak pola asuh dengan teori Baumrind.

- b. Manfaat Praktis:

- a. Pengaplikasian ilmu sastra dalam pendekatan sosiologi sastra
- b. Diharapkan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dimana dibagi

menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini memuat tinjauan pustaka yang berupa teori-teori sebagai bahan acuan yang akan dilakukan.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini memuat metode penelitian, waktu dan tempat penelitian pendekatan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memuat tentang temuan penelitian, pembahasan yang ada dalam rumusan masalah dan keterbatasan penelitian.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini memuat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.